

I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan sektor agribisnis yang memiliki peranan penting dalam penyediaan bahan pangan hewani bagi masyarakat. Usaha ternak sapi perah merupakan bidang usaha yang mampu mendukung pemenuhan bahan pangan yang memiliki gizi tinggi yaitu susu. Peningkatan pertumbuhan penduduk dan pendapatan masyarakat mengakibatkan peningkatan pola konsumsi bahan pangan hewani di Indonesia. Sapi perah adalah salah satu komoditas ternak penghasil sumber protein hewani yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Susu merupakan salah satu sumber protein yang dibutuhkan oleh masyarakat selain dari telur dan daging. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) (2021), tingkat konsumsi susu per kapita masyarakat di Indonesia pada tahun 2021 adalah 16,27 kg/kapita/tahun. Kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi susu masih perlu ditingkatkan agar dapat memaksimalkan serapan produksi susu.

Subsektor peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang perlu dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal, sehingga perlu terus diupayakan pengembangannya guna memberikan kontribusi yang nyata khususnya dalam pembangunan nasional. Produksi susu nasional menurut data Badan Pusat Statistik bahwa produksi susu nasional dari tahun 2017 hingga 2021 terus mengalami peningkatan yaitu 928.108 ton, 951.003 ton, 944.537 ton, 946.912 ton dan 946.388 ton, hal ini mengalami peningkatan sebesar 3,72%. Akan tetapi, apabila dikerucutkan lagi untuk provinsi Jawa Barat produksi susu dari tahun 2017 hingga 2021 masih fluktuatif, berada pada kisaran 310.461 ton, 319.003 ton,

300.337 ton, 281.198 ton dan 283.361 ton atau mengalami penurunan sebesar 8,73%.

Salah satu organisasi yang berhubungan langsung dengan pengembangan usaha ternak sapi perah ialah koperasi persusuan. Koperasi merupakan wadah yang digunakan oleh peternak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial maupun ekonomi. Koperasi memiliki peran untuk melayani peternak sapi perah, membantu peternak untuk mencapai tujuan usaha peternak. Keberhasilan suatu usaha peternakan ditentukan oleh tiga faktor yaitu breeding, feeding dan management. Melalui pembelajaran yang dilaksanakan dengan pelatihan dan penyuluhan yang berhubungan dengan ketiga faktor tersebut dan juga disertai pemberian fasilitas pelayanan sarana produksi yang dapat menunjang, maka ketiga faktor tersebut dapat diterapkan dengan baik.

KSU Tandangsari merupakan salah satu koperasi yang bergerak di bidang persusuan yang terletak di Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. KSU Tandangsari menyediakan berbagai macam kebutuhan ekonomi, baik di bidang produksi, konsumsi, perkreditan maupun jasa. KSU bertujuan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian yang demokratis dan keadilan.

Peran KSU Tandangsari dibutuhkan dalam pengembangan keberdayaan peternak sapi perah di KSU Tandangsari. Peternak sapi perah yang berdaya ditandai dengan berkembangnya potensi peternak dalam perannya sebagai manajer dan pemelihara ternak. Para peternak di KSU Tandangsari ini pada umumnya belum dapat menunjukkan keberdayaannya, terutama dalam perannya sebagai manajer. Sedangkan dalam perannya sebagai pemelihara ternak sudah cukup baik. KSU

Tandang Sari diharapkan dapat menaungi para peternak sapi perah dalam mengembangkan keberdayaannya sehingga dapat berperan sebagai pemelihara ternak dan sebagai manajer dalam menjalankan usaha sapi perahnya. Hal-hal inilah yang layak untuk dikaji lebih jauh melalui penelitian karena diduga adanya peran koperasi dalam pengembangan keberdayaan peternak sapi perah. Berdasarkan pada uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Peran Koperasi Terhadap Keberdayaan Peternak Sapi Perah”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana peran koperasi dalam pengembangan keberdayaan peternak sapi perah di wilayah kerja KSU Tandang Sari Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.
2. Bagaimana keberdayaan peternak sapi perah di wilayah kerja KSU Tandang Sari Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.
3. Bagaimana hubungan antara peran koperasi dengan keberdayaan peternak sapi perah di wilayah kerja KSU Tandang Sari Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

1.3 Maksud dan Tujuan

1. Mengetahui peran koperasi dalam pengembangan keberdayaan peternak sapi perah di wilayah kerja KSU Tandang Sari Desa Mekarbakti Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.
2. Mengetahui keberdayaan peternak sapi perah di wilayah kerja KSU Tandang Sari Desa Mekarbakti Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.

3. Mengetahui hubungan antara peran koperasi dengan keberdayaan peternak sapi perah di wilayah kerja KSU Tandangsari Desa Mekarbakti Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut. Secara praktis, hasil penelitian memberikan manfaat sebagai sumber informasi bagi kelompok peternak sapi perah agar dapat maju dan berkembang, juga sebagai peningkatan pengetahuan peneliti mengenai topik yang diteliti.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut UU No 25 tahun 1992, koperasi dapat diartikan sebagai sebuah badan usaha yang beranggotakan sekumpulan orang yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berasaskan kekeluargaan. Fungsi dari koperasi itu sendiri yaitu untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Tujuan dari pembangunan ekonomi salah satunya untuk mencapai kemakmuran masyarakat. Penjelasan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 bahwa dalam pasal tersebut menjelaskan kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang. Penjelasan pasal 33 UUD 1945 menempatkan kedudukan koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional.

Koperasi persusuan merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan peternak sapi perah untuk mengembangkan usaha sapi perahnya. Koperasi

persusuan berperan dalam memberikan layanan input produksi seperti penyediaan pakan konsentrat, layanan kesehatan ternak, Inseminasi Buatan (IB), akses bantuan pinjaman modal dan tempat penjualan susu sebelum dijual ke IPS. Oleh karena itu, keberadaan koperasi persusuan sangat berperan penting sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan peternak kedepannya.

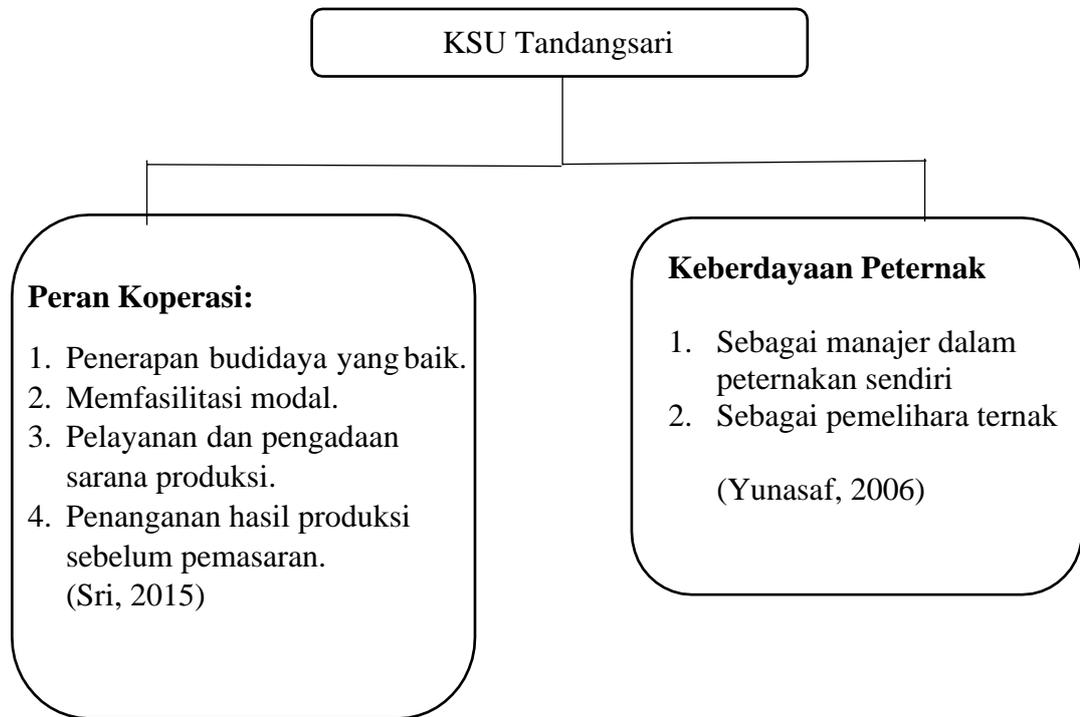
Peran koperasi dalam membantu meningkatkan kesejahteraan anggota pada dasarnya melalui pelayanan kepada anggota yang secara umum meliputi: penerapan budidaya yang baik, memfasilitasi modal, pelayanan dan pengadaan sarana produksi serta penanganan hasil produksi sebelum pemasaran (Sri, 2015). Upaya peningkatan keberdayaan peternak sapi perah dapat dilakukan melalui organisasi koperasi sebagai wadah yang dapat digunakan untuk pengembangan potensi para anggotanya. Koperasi merupakan salah satu wadah yang dapat berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan peternak. Keberdayaan peternak ditunjukkan oleh berkembangnya potensi peternak dalam perannya sebagai manajer usaha, pemelihara ternak, dan individu yang otonom, sehingga menjadi pelaku usaha yang berkualitas (Yunasaf, 2006).

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan yang merangkum multi aspek. Peternak dapat dikatakan berdaya apabila telah mampu memelihara ternak dengan baik, yakni peternak telah mampu menguasai seluruh aspek teknis dalam beternak dengan baik dan benar. Peternak yang berdaya ialah peternak yang telah memiliki kemandirian dan keterampilan yang baik dalam beternak, hal ini dimaksudkan agar mendapatkan hasil produksi yang optimal dan maksimal. Peternak yang berdaya memiliki keterampilan teknis maupun non teknis dalam proses tatalaksana reproduksi, pemberian pakan, perkandangan dan penanganan susu.

Peternak yang berdaya memiliki keterampilan teknis maupun non teknis dalam membudidayakan sapi perah sehingga populasinya bertambah banyak dan jumlah kepemilikan ternak menjadi meningkat. Melalui peningkatan kepemilikan ternak maka hasil produksi susu pun akan ikut meningkat terlebih lagi jika anggota mampu mengelola hasil produksi susunya secara maksimal. Hal tersebut akan menambah penerimaan peternak.

Hasil penelitian Yunasaf (2006) menunjukkan bahwa pengaruh fungsi-fungsi koperasi terhadap keberdayaan peternak menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran yang relatif dominan di dalam memunculkan keberdayaan peternak. Hal ini cukup beralasan, karena sejauh ini yang secara langsung dan kontinyu berhubungan dengan peternak adalah pihak koperasi.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dikemukakan hipotesis bahwa terdapat hubungan yang positif antara peran koperasi dengan pengembangan keberdayaan peternak sapi perah. Berikut ini ilustrasi berdasarkan kerangka pemikiran di atas.



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran Peran Koperasi Terhadap Keberdayaan Peternak Sapi Perah

1.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Agustus 2022. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja KSU Tandangsari Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.